

## PENERAPAN MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI NON AKADEMIK SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA (MIS) MODEL PANYABUNGAN

Suci Permadani Hasibuan <sup>a\*)</sup>, Irma Suryani Siregar <sup>a)</sup>, Ainun Mardia Harahap <sup>a)</sup>

<sup>a)</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, Mandailing Natal, Indonesia

<sup>\*)</sup>e-mail korespondensi: : [suci.pernadani.hsb01@gmail.com](mailto:suci.pernadani.hsb01@gmail.com)

Article history: received 11 April 2026; revised 26 April 2026; accepted 02 May 2026

DOI : <https://doi.org/10.33751/jmp.v14i1.96>

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan: (1) untuk mengetahui manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Model Panyabungan, (2) untuk menjelaskan penerapan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Model Panyabungan, (3) untuk mengetahui prestasi non akademik siswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Model Panyabungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Manajemen kesiswaan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Model Panyabungan dilaksanakan dengan prinsip terencana, partisipatif, seimbang, dan berkesinambungan, (2) Program non akademik dirancang sesuai dengan minat dan bakat siswa, sehingga mampu mengoptimalkan potensi mereka. Pengorganisasian dan pembinaan yang dilakukan secara sistematis menjadikan kegiatan ekstrakurikuler lebih terarah dan mendukung pengembangan kedisiplinan, tanggung jawab, serta kerja sama. Dengan adanya rapat yang dilakukan juga berperan penting dalam menilai capaian, menemukan kendala, dan merumuskan langkah perbaikan siswa dalam program non akademik, (3) Prestasi non-akademik di MIS Model Panyabungan tercermin melalui berbagai kegiatan, seperti kesenian yang mengembangkan kreativitas serta apresiasi terhadap budaya dan nilai agama, dan olahraga yang meningkatkan keterampilan melalui pelatihan terus menerus.

**Kata Kunci:** Manajemen Kesiswaan, Prestasi Non-Akademik, MIS Model Panyabungan

### **THE APPLICATION OF STUDENT MANAGEMENT IN IMPROVING NON-ACADEMIC ACHIEVEMENT OF STUDENTS IN PRIVATE MADRASAH IBTIDAIYAH (MIS) PANYABUNGAN MODEL**

**Abstract.** This study aims: (1) to determine student management in improving students' non-academic achievements at the Panyabungan Model Private Elementary School (MIS), (2) to explain the application of student management in improving students' non-academic achievements at the Panyabungan Model Private Elementary School (MIS), (3) to determine students' non-academic achievements at the Panyabungan Model Private Elementary School (MIS). This study uses a qualitative descriptive approach with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The results of the study show that (1) Student management at the Panyabungan Model Private Elementary School (MIS) is implemented with the principles of planning, participation, balance, and sustainability, (2) Non-academic programs are designed according to students' interests and talents, so as to optimize their potential. Systematic organization and coaching make extracurricular activities more focused and support the development of discipline, responsibility, and cooperation. The meetings also play an important role in assessing achievements, finding obstacles, and formulating steps for student improvement in non-academic programs, (3) Non-academic achievements at the Panyabungan Model MIS are reflected through various activities, such as arts that develop creativity and appreciation of culture and religious values, and sports that improve skills through continuous training.

**Keywords:** Student Management, Non-Academic Achievement, Panyabungan Model MIS

## I. PENDAHULUAN

Keberhasilan sekolah tidak hanya ditentukan oleh Prestasi akademik siswa memang penting, tetapi prestasi non-akademik seperti olahraga, seni, kepemimpinan, dan bidang lainnya juga penting dalam membantu mereka mencapai potensi penuh. Untuk mencapai hal ini, manajemen siswa yang efektif sangat penting untuk meningkatkan prestasi non-akademik siswa.

Salah satu aspek manajemen pendidikan adalah manajemen siswa, yang berfokus pada penyediaan layanan, penyediaan jasa, dan pembinaan pertumbuhan siswa. Menurut (Prihatin, 2014) Istilah "manajemen siswa" mengacu pada proses pengelolaan siswa sejak mereka mendaftar di sekolah hingga mereka lulus.

Layanan dan pelayanan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Model Panyabungan merupakan suatu hal penting yang diperhatikan di madrasah ini karena akan berdampak pada kepuasan orang tua murid saat memasukan anak mereka ke madrasah ini. Oleh sebab itu di madrasah ini Tujuan dari program pengembangan diri siswa adalah untuk memberikan siswa kesempatan untuk mengekspresikan dan mengembangkan kepribadian mereka sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat mereka yang unik. Pengajaran yang disesuaikan dengan lingkungan di madrasah ini.

Maka dari itu suatu pengaturan terhadap peserta didik yang ada di madrasah ini sangat penting terlebih-lebih di dalam pengembangan ketertarikan dan potensi yang dimiliki oleh siswa, karena ketika sudah menemukan bakat yang sesuai dengan diri sendiri bisa langsung rajin mengasah bakat yang dimiliki. Sehingga bisa lebih berkembang lagi dengan cara melatihnya secara rutin.

Manajemen kesiswaan memainkan peran esensial dalam menentukan sukses tidaknya pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Karena kesuksesan pendidikan dalam pelaksanaan pendidikan sangat ditentukan oleh perkembangan intelektual siswa, kondisi sosial siswa, Kesejahteraan psikologis dan emosional siswa. Administrasi dan pengorganisasian kegiatan yang berkaitan dengan siswa disebut manajemen siswa. Kegiatan manajemen siswa tidak hanya berfokus pada proses pencatatan, tetapi juga pada topik yang lebih luas, seperti bagaimana lingkungan belajar di lembaga pendidikan dapat membantu siswa berkembang (Anggreni, 2023).

Prestasi non akademik mencakup berbagai hal yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan belajar di sekolah resmi, termasuk aktivitas ekstrakurikuler seperti: olahraga, seni, musik, teater, kegiatan sosial, sukarela, dan organisasi siswa. Hasil yang dicapai dalam aktivitas tersebut seringkali dinilai melalui prestasi di luar akademik, seperti meraih kemenangan dalam kompetisi olahraga, menciptakan karya seni yang berkualitas, atau sukses dalam proyek sosial (Hasna, 2024). Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat menunjang perkembangan kemampuan siswa dalam bidang yang diminatinya. Dengan adanya ekstrakurikuler minat dan bakat siswa dapat disalurkan. Karena setiap siswa/siswi memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda, maka dari itu mengetahui minat anak didik sangat penting.

Pentingnya mendukung prestasi non akademik siswa/siswi, dengan begitu dalam suatu madrasah/sekolah perlu adanya manajemen kesiswaan yang baik, tenaga pendidik dan kependidikan yang terus memberikan dukungan dan motivasi. Dan juga untuk mencapai tujuan yang diinginkan diperlukan adanya manajemen kesiswaan yang kreatif, inovatif, serta mampu melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Penerapan Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Model Panyabungan".

## II. METODE PENELITIAN

Manajemen kesiswaan merupakan bagian integral dari manajemen pendidikan yang berfokus pada pengelolaan seluruh aktivitas peserta didik sejak diterima hingga lulus dari satuan pendidikan. Istilah manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengelola atau mengatur sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen tidak hanya dipahami sebagai proses teknis, tetapi juga sebagai perpaduan antara ilmu dan seni dalam memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara optimal (Adamy, 2016; Krisnaldi, 2019). Dalam konteks pendidikan, manajemen kesiswaan dijalankan oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan sebagai pelaksana fungsi manajerial yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan yang berkaitan dengan siswa (Sherly, 2020).

Fungsi manajemen kesiswaan mencakup beberapa tahapan utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, penempatan sumber daya manusia (*staffing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Perencanaan kesiswaan diarahkan pada penetapan tujuan, penyesuaian kebutuhan siswa, serta pemanfaatan sumber daya sekolah secara efektif. Pengorganisasian dilakukan dengan menyusun struktur organisasi, pembagian tugas yang jelas, dan koordinasi antarpihak. *Staffing* bertujuan memastikan tersedianya tenaga pendidik dan kependidikan yang kompeten dalam pembinaan siswa. Selanjutnya, *actuating* berfokus pada pelaksanaan program kesiswaan melalui motivasi, bimbingan, dan pengambilan keputusan, sedangkan *controlling* dilakukan untuk memastikan seluruh kegiatan berjalan sesuai rencana melalui evaluasi dan tindak lanjut (Saefullah, 2013; Abdussamad, 2021).

Tujuan utama manajemen kesiswaan adalah memberikan layanan yang memungkinkan peserta didik berkembang secara optimal, baik dari aspek akademik maupun non akademik. Manajemen kesiswaan berfungsi sebagai sarana pembinaan kepribadian, pengembangan kemampuan sosial, penyaluran minat dan bakat, serta pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan siswa. Dengan pengelolaan yang baik, siswa diharapkan mampu tumbuh menjadi individu yang mandiri, berkarakter, dan memiliki kesiapan menghadapi kehidupan bermasyarakat (Badrudin, 2014; Siahaan, 2018; Trisnawati, 2022). Prinsip pelaksanaan manajemen kesiswaan menekankan bahwa siswa harus diperlakukan sebagai subjek pendidikan, berorientasi pada tujuan pendidikan, mendorong kemandirian, serta bersifat fungsional bagi kehidupan siswa di masa depan (Rifa'i, 2018; Fadhilah, 2020). Ruang lingkup manajemen kesiswaan meliputi perencanaan peserta didik, penerimaan siswa baru, orientasi, pengelompokan, pengaturan kehadiran, pembinaan disiplin, pengembangan potensi, penilaian hasil belajar, mutasi siswa, hingga pembinaan

kegiatan ekstrakurikuler. Pengelolaan kesiswaan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mencakup pembinaan dan pengembangan siswa secara menyeluruh selama proses pendidikan berlangsung (Prihatin, 2014; Purnama, 2019; Novita, 2023).

Prestasi non akademik merupakan hasil pencapaian peserta didik yang diperoleh melalui aktivitas di luar kegiatan pembelajaran formal di kelas. Prestasi ini mencakup kemampuan dan keterampilan dalam bidang olahraga, seni, keagamaan, kepemimpinan, serta berbagai kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Prestasi non akademik dipandang sebagai hasil dari usaha, latihan, dan pengalaman yang memberikan kontribusi penting terhadap pembentukan karakter dan pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh (Zaiful, 2019; Budiyo, 2023). Kegiatan non akademik dirancang untuk membantu siswa mengenali potensi diri, meningkatkan keterampilan sosial, serta menumbuhkan rasa percaya diri dan tanggung jawab (Prihatin, 2014; Sundari, 2021). Prinsip pengembangan prestasi non akademik menekankan pada efisiensi dan efektivitas pengelolaan, kepemimpinan yang visioner, kerja sama, serta pembagian tugas yang proporsional. Kegiatan non akademik harus dikelola secara terencana, terarah, dan berkelanjutan agar mampu memberikan manfaat optimal bagi peserta didik. Prinsip-prinsip tersebut menegaskan bahwa keberhasilan prestasi non akademik sangat ditentukan oleh kualitas manajemen, dukungan lingkungan sekolah, serta partisipasi aktif siswa (Nurholis, 2023).

Tujuan kegiatan non akademik adalah untuk meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik, menumbuhkan bakat dan minat, membentuk karakter, serta menanamkan nilai-nilai sosial, moral, dan religius. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa diharapkan mampu berkembang menjadi pribadi yang mandiri, kreatif, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan masa depan (Prihatin, 2014; Oktaviani, 2023).

Jenis prestasi non akademik meliputi kegiatan pramuka, olahraga, seni, keagamaan, bela diri, dan kegiatan sosial lainnya yang bersifat wajib, pilihan, rutin, maupun periodik. Partisipasi siswa dalam kegiatan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti dukungan keluarga, minat dan bakat individu, motivasi, peran guru, serta ketersediaan fasilitas sekolah. Oleh karena itu, dukungan sekolah dan orang tua sangat diperlukan agar kegiatan non akademik dapat berjalan secara optimal dan memberikan dampak positif bagi perkembangan peserta didik (Prihatin, 2014; Nurholis, 2023)

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Manajemen Kesiswaan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Model Panyabungan**

Manajemen kesiswaan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Model Panyabungan dipahami sebagai proses pengelolaan seluruh aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik sejak tahap penerimaan hingga kelulusan. Pengelolaan ini mencakup aspek akademik maupun non akademik, termasuk pembinaan perilaku, pengembangan bakat, serta pembentukan karakter siswa. Dalam pelaksanaannya, yayasan memberikan mandat pengelolaan operasional kepada kepala madrasah yang ditunjuk, yaitu Ibu Maryam, sebagai penanggung jawab utama seluruh kegiatan kesiswaan, dengan tetap berada dalam pengawasan yayasan (Faisal, 2025).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan di MIS Model Panyabungan tidak hanya berfokus pada pencatatan administratif peserta didik, tetapi juga meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengembangan, serta evaluasi program-program kesiswaan, khususnya kegiatan non akademik. Setiap program dirancang melalui rapat koordinasi, baik rapat tahunan maupun rapat bulanan, guna menentukan tujuan, strategi pelaksanaan, serta sumber daya yang dibutuhkan. Praktik ini sejalan dengan pendapat Irmanisa (2023) yang menegaskan bahwa perencanaan merupakan tahap awal yang menentukan keberhasilan manajemen kesiswaan. Namun demikian, hasil penelitian juga mengungkap adanya kelemahan dalam aspek koordinasi, khususnya antara pihak madrasah dan yayasan. Berdasarkan keterangan dari pihak yayasan, komunikasi dalam tahap perencanaan belum berjalan optimal sehingga yayasan tidak terlibat secara langsung dalam perumusan program kegiatan non akademik (Faisal, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa perencanaan masih bersifat internal madrasah, sementara yayasan lebih banyak berperan pada tahap persetujuan akhir. Dari sudut pandang manajemen pendidikan, minimnya keterlibatan yayasan sejak awal perencanaan berpotensi menimbulkan ketidaksinkronan antara program madrasah dan kebijakan yayasan, terutama terkait dukungan fasilitas dan pendanaan.

Pada tahap pelaksanaan, program kesiswaan di MIS Model Panyabungan umumnya berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dukungan pihak sekolah serta antusiasme siswa menjadi faktor utama keberhasilan pelaksanaan kegiatan non akademik. Guru berperan aktif sebagai pembimbing dan pendamping siswa dalam berbagai kegiatan, sekaligus menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Selain itu, keterlibatan orang tua turut memperkuat pelaksanaan manajemen kesiswaan melalui dukungan moral dan pengawasan belajar siswa di rumah. Sinergi antara sekolah, guru, dan orang tua ini mencerminkan pendekatan kolaboratif dalam pengelolaan kesiswaan. Meskipun demikian, pelaksanaan manajemen kesiswaan masih menghadapi beberapa kendala, antara lain keterbatasan sarana dan prasarana serta padatannya jadwal akademik yang membatasi waktu pelaksanaan kegiatan non akademik. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ketersediaan fasilitas dan pengelolaan waktu menjadi faktor penting dalam keberhasilan program kesiswaan. Pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan kesiswaan dilakukan secara langsung oleh kepala madrasah dan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan melalui observasi lapangan serta laporan kegiatan. Pengawasan ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap program berjalan sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang telah ditetapkan, serta menjadi dasar dalam melakukan evaluasi dan perbaikan program di masa mendatang. Secara keseluruhan, manajemen kesiswaan di MIS Model Panyabungan telah dilaksanakan secara cukup efektif, khususnya dalam perancangan dan pelaksanaan program non akademik. Pendekatan yang terorganisasi, kooperatif, dan berorientasi pada siswa menunjukkan komitmen madrasah dalam menciptakan lingkungan

pendidikan yang mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Namun demikian, peningkatan koordinasi dengan yayasan sejak tahap perencanaan menjadi hal yang perlu diperhatikan agar manajemen kesiswaan dapat berjalan lebih optimal dan selaras dengan visi serta misi lembaga.

## 2. Penerapan Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Model Panyabungan

Penerapan manajemen kesiswaan memiliki peran strategis dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Model Panyabungan. Keberhasilan pencapaian prestasi non akademik tidak terlepas dari pengelolaan siswa yang kreatif, produktif, dan inovatif, sehingga mampu mengoptimalkan potensi, minat, serta bakat siswa secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan pendapat Mela (2024) yang menyatakan bahwa manajemen kesiswaan yang efektif berfungsi sebagai sarana pelayanan dan pengembangan minat siswa agar mampu memberikan dampak jangka panjang bagi kehidupan pendidikan mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan, penerapan manajemen kesiswaan di MIS Model Panyabungan dilakukan melalui penyediaan berbagai kegiatan non akademik yang variatif dan disesuaikan dengan minat siswa, seperti kegiatan kepramukaan, olahraga, seni, dan keagamaan. Madrasah memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk berpartisipasi aktif, disertai dengan bimbingan dan pendampingan dari guru serta evaluasi berkelanjutan terhadap perkembangan siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan siswa tidak hanya berorientasi pada keikutsertaan kegiatan, tetapi juga pada proses pembinaan dan peningkatan kualitas prestasi non akademik secara sistematis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen kesiswaan di MIS Model Panyabungan telah mencakup tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, madrasah menyusun program kegiatan non akademik berdasarkan potensi siswa dan kalender pendidikan. Tahap pelaksanaan didukung oleh keterlibatan aktif kepala madrasah, guru, dan siswa, sementara pengawasan dilakukan melalui pemantauan langsung serta laporan kegiatan. Evaluasi dilaksanakan untuk menilai keberhasilan program dan sebagai dasar perbaikan kegiatan di masa mendatang. Pola pengelolaan ini menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan berfungsi sebagai instrumen penting dalam mendorong pencapaian prestasi non akademik secara berkelanjutan. Kolaborasi antara kepala madrasah, guru, dan orang tua menjadi faktor pendukung utama dalam keberhasilan program non akademik. Guru berperan sebagai pembina dan motivator dalam mengembangkan bakat serta minat siswa, sedangkan orang tua memberikan dukungan moral dan partisipasi dalam kegiatan tertentu. Lingkungan yang kolaboratif ini menciptakan suasana yang kondusif bagi pengembangan karakter, kedisiplinan, keterampilan sosial, serta rasa percaya diri siswa. Prestasi non akademik yang diraih siswa tidak hanya berdampak pada peningkatan citra madrasah, tetapi juga pada pembentukan kepribadian dan kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan sosial di masa depan. Meskipun demikian, hasil penelitian juga mengungkap adanya kendala dalam penerapan manajemen kesiswaan, khususnya terkait keterbatasan sarana dan prasarana, motivasi sebagian siswa, serta pengaturan waktu yang berbenturan dengan jadwal akademik. Selain itu, hasil wawancara dengan pihak yayasan menunjukkan bahwa komunikasi antara madrasah dan yayasan belum berjalan optimal, terutama dalam hal penyampaian rencana kegiatan, kebutuhan sarana, serta laporan hasil kegiatan non akademik (Faisal, 2025). Kondisi ini berdampak pada kurang maksimalnya dukungan yayasan terhadap program yang dijalankan, meskipun secara prinsip yayasan mendukung pengembangan prestasi non akademik siswa. Permasalahan komunikasi tersebut menunjukkan perlunya strategi manajerial yang lebih terstruktur, seperti pelaksanaan rapat koordinasi rutin, penyusunan laporan tertulis secara berkala, serta pembentukan forum komunikasi khusus antara madrasah dan yayasan. Dengan adanya komunikasi yang efektif, sinergi antar pemangku kepentingan dapat terbangun secara lebih kuat sehingga program non akademik dapat berjalan lebih terarah dan berkelanjutan. Setiap peserta didik memiliki kemampuan dan bakat yang beragam, sehingga memerlukan perhatian dan pembinaan yang sesuai dengan karakteristik masing-masing. Zainal (2021) menegaskan bahwa dukungan terhadap siswa berbakat menjadi faktor penting dalam menjaga dan mengembangkan potensi mereka. Melalui penerapan manajemen kesiswaan yang baik, siswa terdorong untuk mengembangkan minat dan bakatnya secara optimal. Prestasi non akademik yang dicapai tidak hanya berfungsi sebagai indikator keberhasilan pengelolaan kesiswaan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan kepercayaan diri, keterampilan sosial, dan jiwa kompetitif siswa. Dengan demikian, manajemen kesiswaan berkontribusi secara signifikan terhadap pencapaian tujuan pendidikan yang menekankan pengembangan potensi peserta didik secara holistik, tidak terbatas pada aspek akademik semata.

## 3. Prestasi Non Akademik Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Model Panyabungan

Prestasi non akademik merupakan capaian peserta didik yang tidak diukur melalui angka atau nilai akademik, melainkan melalui penguasaan keterampilan, bakat, dan minat tertentu yang berkembang melalui aktivitas di luar pembelajaran formal. Prestasi ini umumnya diperoleh melalui kegiatan ekstrakurikuler yang berfungsi sebagai sarana pengembangan potensi siswa secara holistik. Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan non akademik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Model Panyabungan menunjukkan kontribusi yang signifikan dalam mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh. Berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi bidang seni, olahraga, keagamaan, dan kepramukaan dirancang secara terstruktur dan didukung oleh pembina yang kompeten. Hal ini mendorong partisipasi aktif siswa serta membentuk karakter disiplin, kreatif, dan percaya diri. Prestasi yang diraih siswa pada berbagai ajang perlombaan menjadi indikator keberhasilan pengelolaan kegiatan non akademik di madrasah tersebut.

Secara teoretis, kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai wahana bagi siswa untuk melatih keterampilan sosial dan personal agar mampu merepresentasikan dirinya secara autentik dalam kehidupan bermasyarakat. Setiap jenis kegiatan

ekstrakurikuler memberikan pengalaman belajar yang berbeda, sehingga memperkaya penyerapan informasi dan pengembangan kompetensi siswa. Melalui kegiatan tersebut, siswa memiliki kesempatan luas untuk memberdayakan bakat, minat, dan kemampuan yang dimilikinya secara optimal (Muhammad, 2021). Dalam bidang olahraga, MIS Model Panyabungan menunjukkan pencapaian yang cukup menonjol. Minat siswa yang tinggi terhadap kegiatan olahraga menjadi modal penting dalam pengembangan prestasi non akademik. Kegiatan olahraga tidak hanya berfungsi menjaga kebugaran jasmani, tetapi juga melatih kedisiplinan, kerja sama, dan sportivitas. Ekstrakurikuler olahraga di lingkungan sekolah merupakan strategi efektif dalam mengasah potensi dan minat siswa secara berkelanjutan (Zainessa, 2025).

Pada bidang seni dan sastra, prestasi siswa terlihat melalui partisipasi dalam perlombaan puisi dan kegiatan seni tari. Perlombaan puisi tidak hanya menekankan kemampuan membaca, tetapi juga mendorong siswa untuk menciptakan karya sastra bernuansa Islami. Sementara itu, kegiatan ekstrakurikuler tari berperan penting dalam membangun kepercayaan diri, kemampuan berekspresi, serta pengembangan estetika siswa. Demikian pula pada kegiatan nasyid, pemilihan syair dan lagu menjadi strategi untuk menyampaikan pesan-pesan Islami melalui pendekatan seni yang edukatif dan bernilai estetis. Sejalan dengan pendapat Sa'adah (2016), setiap kegiatan ekstrakurikuler memberikan dampak yang berbeda terhadap perkembangan siswa, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Oleh karena itu, keberagaman kegiatan ekstrakurikuler menjadi faktor penting dalam mendukung pengembangan potensi peserta didik secara komprehensif. Dalam konteks pendidikan agama Islam, prestasi non akademik pada bidang tahfidz Al-Qur'an memiliki peran yang sangat strategis. Kegiatan tahfidz tidak hanya berkontribusi terhadap prestasi non akademik, tetapi juga berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa secara umum. Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam menjadi landasan pembentukan karakter dan pemahaman keagamaan siswa. Dengan mempelajari dan menghafal Al-Qur'an, siswa diharapkan memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap nilai-nilai Islam (Setia, 2024). Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di MIS Model Panyabungan telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan prestasi non akademik siswa. Kegiatan yang terencana, dukungan pembina, serta keterlibatan aktif siswa menjadi faktor utama dalam keberhasilan pengembangan potensi non akademik di madrasah tersebut.

#### IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non-akademik siswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Model Panyabungan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Manajemen kesiswaan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Model Panyabungan berperan penting dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler yang terstruktur dan berbasis minat serta bakat peserta didik. Pelaksanaan kegiatan non akademik yang meliputi bidang olahraga, seni, keagamaan, dan kepramukaan terbukti mampu mengembangkan potensi siswa secara holistik serta membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, kepercayaan diri, dan nilai religius. Prestasi non akademik siswa di MIS Model Panyabungan menunjukkan perkembangan yang positif, meskipun masih ditemui kendala seperti keterbatasan sarana dan prasarana serta pengaturan waktu kegiatan, sehingga diperlukan penguatan koordinasi dan dukungan berkelanjutan dari seluruh pemangku kepentingan.

#### V. REFERENSI

- Adamy, M. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia : Teori, Praktik, Dan Penelitian*. Ljokseumawe: Unimal Press.
- Amiruddin, siahaan. (2018). *Kepemimpinan pendidikan*. Medan: psdikra advertising.
- Badrudin. (2014). *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Pt. Indeks Jakarta
- Dina Purnama Sari, Dkk. (2019). *Manajemen Pendidikan*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Eka Prihatin, M. (2014). *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta
- Fadhillah. (2020). *Prinsip-Prinsip Manajemen Kesiswaan Di Sekolah*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak, Vol 6, No. 01*, Januari 2020.
- Faisal Musa. (2025). *Penerapan Manajemen Kesiswaan MIS Model Panyabungan*. Ketua 1 Yayasan Madrasah Ibtidaiyah.
- Hasna, U.L., Dkk. (2024). *Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Peserta Didik Melalui Manajemen Kesiswaan Di SMA Al-Islam 1 Surakarta*. *Jurnal Kependidikan, Vol. 13.No. 2*, Mei 2024. 1613.
- Intan Oktaviani, Dkk. (2023). *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Dan Pengembangan Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia, Vol. 1, No.4*, November 2023.
- Irmanisa Dan Lukman Hakim. (2023). *Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Potensi Siswa Melalui Ekstrakurikuler SMA A.Wahid Hasyim Tebuireng Jombang*. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*. Vol. 1, no. 4 oktober.
- Maya, Novita. Dkk. (2023). *Manajemen Madrasah/Sekolah*. Padang Sumatera Barat: Pt. Global Eksekutif Teknologi.
- Mela Silfyaningsih. (2024). *Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 8 Jember*. *Jurnal Pendidikan Dan Keagamaan*. Vol. 1, no. 1.
- Moh.Zaiful, Rosyid. (2019). *Prestasi Belajar*. Malang: Literasi Nusantara.
- Muhammad Rifa'i. (2018). *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektifitas Pembelajaran)*. Medan: CV. Widya Puspita.

- Muhammad tajudin. (2021). *Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III
- Nurholis. (2023). *Manajemen Kesiswaan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa*. Kebumen: PT Arr Rad Pratama,
- Sa'adah erliani. (2016). *Peran Gerakan Pramuka Untuk Membentuk Karakter Kepedilian Social Dan Kemandirian (studi kasus di SDIT Ukhwah dan MIS An-Nuriyyah 2 Banjarmasin)*. *Jurnal madrasah ibtidaiyyah*. Vol. 2, No 1, Oktober.
- Saefullah. (2013). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Setia Ningsih dan Zukham. (2024). *Pengaruh Program Tahfiz Terhadap Prestasi Belajar Al-Qur'an Siswa MTs Budi Agung Medan*. *Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*. Vol. 18, no.4 juli – agustus.
- Sherly, D. (2020). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Sundari, A. (2021). *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa*. *Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol 2, Issue 1 , 2*.
- Trisnawati, Elis Dan Siti Mahfudhoh. (2022). *Manajemen Kesiswaan Sekolah*. *Jurnal Wlmadrassa : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 2, No 1, Januari-Juni 2022*.
- Zainal Abiding dan Nasirudin. (2021). *Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi*. *Jurnal Of Primary Education*. Vol. 2, No. 2, Desember.
- Zainessa Indrakasih dan Mohammad Faruk. *Strategi Peningkatan Prestasi Ekstrakurikuler Futsal Di Man 1 Treggalek*. *Jurnal Prestasi Olahraga*. Vol.8, no. 1, 16-01-2025.
- Zuchri, Abdussamad. (2021). *Metode penelitian pendidikan kualitatif*. Makasar:CV. Syakir media prees.